

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM RAS
PETELUR KOMERSIAL
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Di Desa Bonto Baji
Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)**

**SASMITA ANANDA SALJU
105961117517**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM RAS
PETELUR KOMERSIAL
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Di Desa Bonto Baji Kecamatan
Kajang Kabupaten Bulukumba)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

07/09/2021

1 exp
smb. Alumni

R/0102/AGM/21 CD
SAL
a'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Komersial
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam) di Desa Bonto Baji
Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

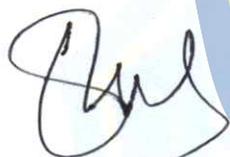
Nama : Sasmita Ananda Salju

Stambuk : 105961117517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Nurdin, M.M.
NIDN. 0908046801

Disetujui

Pembimbing Pendamping



Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si.
NIDN. 0923098305

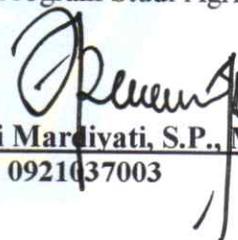
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Komersial
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam) di Desa Bonto Baji
Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Nama : Sasmita Ananda Salju

Stambuk : 105961117517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr.Ir.Nurdin, M.M
Ketua Sidang

2. Sitti Khadijah Yahya Hicola, S.TP., M.Si.
Sekretaris

3. Dr.Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si
anggota

Tanggal Lulus : 27 Agustus 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur Komersial Di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi maupun. Semua sumber datadan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, Juli 2021

Sasmita Ananda Salju
105961117517

ABSTRAK

SASMITA ANANDA SALJU. 105961117517. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Komersial (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba). Dibimbing oleh Nurdin dan Sitti Khadijah Yahya Hiola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam ras petelur dan menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur komersial (studi kasus pada usaha peternakan ayam) di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dalam waktu penelitian selama bulan Juni – Agustus 2021. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang pemilik usaha ternak sebagai informan kunci dan 2 pekerja sebagai informan utama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur yaitu sebesar Rp.10.266.819/bulan. Nilai R/C ratio dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah 1,137 yang artinya setiap pengeluaran biaya Rp.1,00 maka usaha peternak ayam ras petelur mendapat penerimaan Rp.1,137 dan keuntungan Rp.0,137. Jadi usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba layak di usahakan. Adapun nilai B/C ratio dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah Rp. 0,139 karena total biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan. Sedangkan nilai IRR 8% lebih besar dari nilai suku bunga maka investasi usaha ayam ras petelur layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci : Kelayakan, Pendapatan, Usaha ternak ayam ras petelur

ABSTRACT

SASMITA ANANDA SNOW. 105961117517. Feasibility Analysis of Commercial Laying Chicken Business (Case Study on Chicken Farming Business in Bonto Baji Village, Kajang District, Bulukumba Regency). Supervised by Nurdin and Sitti Khadijah Yahya Hiola.

This study aims to determine the income of laying hens and analyze the feasibility of commercial laying hens (a case study on chicken farming) in Bonto Baji Village, Kajang District, Bulukumba Regency.

This research was conducted in Bonto Baji Village, Kajang District, Bulukumba Regency during the research period from June to August 2021. The technique for determining the informants in this study was using a purposive sampling technique. The informants used in this study were 1 livestock business owner as key informants and 2 workers as main informants.

The results of this study indicate that the income of laying hens is Rp. 10,266,819/month. The value of the R/C ratio of laying hens is 1.137, which means that for every Rp. 1.00 of expenses, the business of laying hens gets Rp. 1.137 and a profit of Rp. 0.137. So the laying hens farming business in Bonto Baji Village, Kajang District, Bulukumba Regency is feasible. The value of the B/C ratio of laying hens is Rp. 0.139 because the total cost of production is higher than the income. While the IRR value of 8% is greater than the interest rate, then the investment in laying hens is feasible to continue.

Keywords: Feasibility, Income, Laying hens business

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Analisis Kelayakan dan Komersial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M. selaku pembimbing I dan Sitti Khadijah Yahya Hiola S.TP.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Sri Mardiyati,S.P., M.P. selaku penguji I dan Nadir, S., M.Si selaku penguji II yang senang tiasa meluangkan waktunya menguji dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Dr.Sri Mardiyati,SP.,M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orang tua ayahanda Juma'dan Ibunda Satu' dan adikku tercinta Erninda Ananda Salju, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juli 2021

Sasmita Ananda Salju

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Budidaya Ayam Ras Petelur	5
2.2 Produksi	7
2.3 Harga	10
2.4 Penerimaan	11
2.5 Pendapatan.....	14
2.6 Kelayakan Usahatani	15
2.7 Penelitian Terdahulu	18
2.8 Kerangka Pikir.....	21

III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.6 Definisi Operasional	28
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Letak Geografis	31
4.2 Kondisi Demografis	31
V HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Identitas Responden	34
5.2 Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Petelur	34
5.3 Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur	36
5.4 Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur	37
5.5 Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur	37
VI PENUTUP	43
6.1 Kesimpulan dan Saran	43
6.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Produksi Ayam Ras Petelur di Sulawesi Selatan 2016-2020.....	2
2.	Penelitian terdahulu yang relevan	18
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Bonto Baji	33
5.	Jumlah penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Bonto Baji	33
6.	Biaya penyusutan Kandang Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	35
7.	Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	36
8.	Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	38
9.	Analisis kelayakan (R/C) Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba 2021	39
10.	Benefit Cost Ratio (B/C) Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	40
11.	Internal Rate of Return (IRR) Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	22
2.	Pemugutan Telur Ayam Ras Petelur.....	53
3.	Kandang Ayam Ras Petelur.....	53
4.	Pencampuran Pakan.....	54
5.	Hasil Produksi Usuha Ternak Ayam Ras Petelur.....	54
6.	Surat Izin Penelitian.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	45
2.	Identitas Responden Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	47
3.	Biaya Penyusutan Alat Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	48
4.	Biaya Pajak Tanah Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	48
1.	Total Biaya Tetap Peternak Responden Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	49
2.	Biaya Variabel Bibit Ayam Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	49
3.	Biaya Variabel Obat-Obatan Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	49
4.	Biaya Variabel Vaksin Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	50
5.	Biaya Variabel Listrik Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	50
6.	Biaya Variabel Tenaga Kerja Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	50
7.	Biaya Variabel Pakan Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	50
8.	Total Biaya Variabel Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	51
9.	Produksi dan Penerimaan Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	51

10. Pendapatan Peternak Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.....	51
11. Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	51



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia yang semakin maju ini, pengaruhnya adalah perubahan dalam kebutuhan masyarakat Indonesia. Kebutuhan telur sangat bermanfaat bagi masyarakat, telur yang semula dirasa sebagai makanan yang istimewa dan langka kini telah dapat dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat, telur yang memiliki gizi yang cukup tinggi dan mudah dicerna, tidaklah berlebihan jika makanan sumber protein hewani ini semakin dihargai dan produk ternak berupa telur pun berkembang (Muhammad, *et al*, 2017).

Sasaran perkembangan agribisnis komoditas ayam ras petelur yang telah ditetapkan oleh pemerintahan lebih diutamakan untuk 1) meningkatkan produktivitas dan produksi ayam petelur sehingga produknya dapat lebih terjangkau oleh masyarakat luas dari sisi harga dan perolehan, dan 2) mengurangi ketergantungan bahan baku impor, terutama pada komponen bahan pakan (Dapertemen Pertanian, 2007)

Peternakan merupakan salah satu subsektor di dalam sektor pertanian yang menyimpan potensi dan prospek yang menjanjikan pada masa yang akan datang. Usaha peternakan ternak ayam ras petelur menjadi salah satu alternatif usaha yang menjanjikan. Selain mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, usaha ini juga

punya posisi strategi dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui penyediaan protein hewani (Prihatman,2000,).

Usaha peternakan ayam pada umumnya, harus mengetahui unsur penting dalam produksi, yaitu: *breeding* (pembibitan), *feeding* (pakan ternak), atau manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Pengelolaan dan pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, tingkat mortalitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasilkan ayam petelur dengan produksi telur yang tinggi. Terbatasnya kemampuan dan pengetahuan peternak dalam memelihara ternaknya menjadi sebuah permasalahan dalam sektor peternakan. Pemberian vaksinasi dan komposisi pakan yang harus sesuai dengan umur ternak, waktu dalam pemberian makan ternak sesuai dengan kebutuhan ternak, perawatan dan mengurus kandang, merupakan dasar dari pengetahuan peternak ayam ras petelur (Muhammad, *et al*, 2017).

Tabel 1. Produksi Ayam Ras Petelur di Sulawesi Selatan 2015-2019

Tahun	Produksi
2015	89. 330
2016	90. 513
2017	147. 554
2018	140.662
2019	194. 650

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2019

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa produksi Ayam Ras Petelur di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 tercatat 89. 330 ton, tahun 2016 mencapai produksi

90.513 ton, tahun 2017 mencapai produksi 2018 140.662 ton, tahun 2019 mencapai produksi 194.650 ton. Bahkan terlihat terjadi rata-rata kenaikan produksi dalam 5 tahun terakhir.

Kabupaten Bulukumba Kecamatan Kajang Desa Bonto Baji salah satu daerah yang penduduknya sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani baik itu bercocok tanam di kebun maupun di sawah. Dan disisi lain, juga masyarakatnya menjadi pengusaha ternak ayam ras petelur. Namun, dalam suatu usaha tidak lepas dari bagian masalah/kendala. Masalah yang sering terjadi dalam usaha ternak ayam ras petelur pada bagian produksi dan pendapatan. Pada produksi, masalah yang sering terjadi dapat dilihat dari kurangnya produksi telur karena disebabkan oleh pakan ternak. Pada bagian pendapatan masalah yang sering terjadi yaitu, permintaan pasar menurun, harga pakan naik, dan naik turunnya tingkat harga jual. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti disana karena ingin mengetahui pendapatan usaha ternak ayam ras petelur dan ingin mengetahui layak atau tidaknya usaha ayam ras petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kabupaten Bulukumba karena sebelumnya mereka tidak pernah menghitung kelayakan usaha tersebut. Usaha peternakandi Desa Bonto.Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba tersebut ada yang sudah beternak kurang lebih selama 1 tahun - 2 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usaha ternak ayam ras petelur di Desa BontoBaji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
2. Bagaimana menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur di Desa BontoBaji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam ras petelur di Desa BontoBaji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan peternakan ayam ras petelur di Desa Bonto.Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Menambah pengetahuan dalam kelayakan usaha, serta dapat dijadikan bahan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Ayam Ras Petelur

Ayam ras petelur adalah ayam yang khusus dibudidayakan untuk menghasilkan telur secara komersial. Saat ini terdapat dua kelompok ayam petelur yaitu tipe medium dan tipe ringan. Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir dari ayam ras. Sifat-sifat yang dikembangkan pada tipe ayam ras petelur adalah cepat mencapai dewasa kelamin, ukuran telur normal, bebas dari sifat mengeram, bebas dari kanibalisme dan nilai akhir ayam tinggi. (Rasyaf, 2001).

Menurut Rasyaf (2001) tipe ayam ras petelur pada umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Tipe ayam ras petelur ringan

Tipe ayam ini sering disebut juga dengan tipe ayam petelur putih. Ayam petelur ras ringan mempunyai badan yang rampin atau disebut mugil. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam tipe ringan khusus diciptakan untuk bertelur saja sehingga semua kemampuannya diarahkan kepada kemampuan bertelur oleh karena itu daging yang dihasilkan sedikit. Ayam petelur tipe ringan sangat sensitif terhadap cuaca panas dan keributan yang akan berakibat kepada penurunan jumlah produksi telurnya.

2) Tipe ayam ras petelur medium

Tubuh ayam tipe ini berukuran sedang dan lebih besar dari ayam ras petelur tipe ringan. Ayam ini berwarna coklat, telur yang dihasilkan cukup banyak, selain itu juga menghasilkan daging yang cukup banyak sehingga ayam ini disebut sebagai ayam tipe dwiguna (Rasyaf, 2001). Selain itu ayam tipe ini juga disebut ayam petelur coklat karena warna telur dan bulunya yang coklat.

Ayam Ras petelur memiliki karakteristik bersifat *nervous* atau mudah terkejut, berbentuk tubuh ramping, cumping telinga berwarna putih kerabang telur berwarna putih atau coklat. Karakteristik lainnya yaitu produksi telur tinggi (200 butir/ekor/tahun), efisien dalam penggunaan ransum, tidak memiliki sifat mengeram (Suprijatna, *et al.*,2005)

Ayam ras petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase *starter* (umur 1 hari-6 minggu), fase *grower*, fase ini sangat berpengaruh pada saat fase produksi atau fase *layer* (Banong, 2012).

Menurut Sekretariat jenderal kementerian pertanian (2016), ternak unggas merupakan ternak yang mempunyai potensi dikembangkan karena produknya cepat menghasilkan dan mengandung nilai gizi yang baik. Unggas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, unggas sebagai komoditas dan unggas sebagai sumberdaya ternak unggas sebagai komoditas dapat dimanfaatkan daging dan telurnya. Ternak unggas sebagai sumberdaya dapat diperbaharui melalui reproduksi. Ternak unggas mempunyai prospek pasar yang baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Komoditas unggas

merupakan unggas pendorong utama dalam penyediaan protein hewani nasional, meningkatkan kemandirian usaha, melestarikan dan memanfaatkan secara sinergis keanekaragaman sumberdaya lokal, untuk menjadi usaha peternak yang berkelanjutan dan mendorong serta menciptakan produk yang berdaya saing dalam upaya meraih perluasan ekspor (Saragih, 2010). Ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu, dan kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan industry dan pupuk organik. Telur ayam mendominasi produk telur sebagai konsumsi masyarakat sehingga permintaan telur ayam terus meningkat.

Budidaya ayam ras petelur mempunyai keunggulan anatar lain: 1) telah menjadi salah satu bidang usaha yang diterima dan dikembangkan oleh masyarakat; 2) teknologi budidaya telah dikuasai; 3) mendukung usaha pertanian dan perikanan; 4) merupakan komoditas andalan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi; 5) perputaran modal dan relative cepat; dan 6) dapat menampung tenaga kerja yang cukup besar terutama di kawasan pedesaan

2.2 Produksi

produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada perbuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers et al,2000). Produksi adalah suatu proses dimana barang dan

jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai atau manfaat baru (Atje Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

1. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Miller *et al*, 2000)

2. Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu selama masa proses produksi berlangsung. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah

direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik, *et al*,2013).

1) Biaya tetap (Fixed Cost, FC)

Biaya tetap adalah biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat utama biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun).

2) Biaya Variabel (Variabel Cost, VC)

Biaya variable atau sering disebut biaya variabel total (total variable cost, ttvc) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan maka akan besar pula biaya variable yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak, awal mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin biaya akomodasi dan tenaga kerja akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja tidak pernah diperhitungkan. Pada perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting.

3) Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap variable. Biaya tetap yang dibebankan disetiap unit disebut biaya total rata-rata (*average total cost*)

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomi yang harus di keluarkan untuk memproduksi suatu barang. Berikut rumus untuk menghitung biaya produksi (Soekartawi, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

T = Total biaya produksi ayam petelur (Rp)

TFC = Total biaya tetap ayam petelur (Rp)

TVC = Total biaya variable ayam petelur (Rp)

Biaya total adalah pengeluaran yang di tanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang di butuhkan untuk keperluan produksinya (Syamsidar, 2012).

2.3 Harga

Harga (p) adalah suatu nila yang bisa disampaikan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Harga (p) yang digunakan nilai finansial dapat suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berapa digit nominal besaran angka nilai tukar mata uang yang menunjukan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang ataupun jasa. Harga dan produktifitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah (soekartawi. 1995). Dalam (Rusna, 2015. Analisis kelayakan usahatani jagung).

Menurut Efendi M. Guntur, (2010) harga adalah “sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu jasa produk atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk

atau jasa. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan atau pemasukan bagi perusahaan serta bersifat fleksibel". Berdasarkan pendapat tersebut, penulis sampai pada pemahaman bahwa harga merupakan sejumlah uang yang di tukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Pemasaran di dalam sebuah perusahaan harus benar-benar menetapkan harga yang tepat dan pantas bagi produk atau jasa yang ditawarkan karena menetapkan harga yang tepat merupakan kunci untuk menciptakan dan menangkap nilai pelanggan. Alasan ekonomis akan menunjukkan bahwa harga yang rendah atau yang selalu berkompetensi merupakan salah satu pemicu penting untuk meningkatkan kinerja pemasaran, tetapi alasan psikologis dapat menunjukkan bahwa harga merupakan indikator kualitas karena itu dirancang sebagai salah satu instrumen penjualan sekaligus sebagai kompetensi yang menentukan. Harga yang ditetapkan pada 46 dasarnya sesuai dengan yang terjadi pengharapan produsen. Harga juga biasanya mencerminkan kualitas dan produk yang menyertainya, mencerminkan prestasi dan sebagainya.

2.4 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Penerimaan (pendapatan kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga yang berlaku dipasaran. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (total revenue)

P = Harga (price)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (quantity)

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dilakukan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Soekartawi, 2002).

Penerimaan usahatani ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga per unit output. Dalam prakteknya, petani dalam mengusahakan lahannya tidak hanya satu macam usahatani saja, sehingga penerimaan yang diperoleh juga lebih dari satu sumber. Cara mengusahakannya pun sangat beragam, ada yang secara monokultur, tumpangsari bahkan ada yang mengusahakan secara terpadu. Dengan demikian, maka penerimaan yang diperoleh petani juga merupakan penjumlahan semua penerimaan dari hasil usahatannya yang di usahakan di atas lahannya (Hafsah, 2003).

Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya, dengan besar tidak selalu sama untuk setiap kurun atau jangka waktu

tertentu. Jenis-jenis penerimaan dapat dibedakan dalam 3 bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Penerimaan total adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan produk.
- 2) Penerimaan rata-rata adalah penerimaan untuk tiap-tiap satuan produksi yang dijual
- 3) Penerimaan batas adalah tambahan penerimaan karena penjualan satu kesatuan tambahan (ekstra) barang atau tambahan karena penjualan satu kesatuan terakhir

Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan atau $TR = P \cdot Q$. Penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan jumlah barang yang di jual dengan harga barang. Jika terdapat banyak barang maka cara menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$R = \sum (Y_i \cdot P_{yi})$$

Keterangan:

- R = Penerimaan (Rp)
Y_i = Jumlah Penjualan (Kg)
P_{yi} = Harga (Rp)

2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan juga bisa berasal dari bunga dari aktiva yang digunakan pihak lain. Pendapatan juga didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa.

Menurut Arsyad, (2004) menjelaskan pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu Negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Menurut Jhingan, (2003) menjelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama 15 periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut Soekartawi, (2002) menjelaskan bahwa penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja, dan Manurung, (2001) menjelaskan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

2.6 Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya langsung maupun tidak langsung. Secara financial kelayakan usaha dapat di analisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis .

Mengkaji kelayakan adalah untuk menjawab pertanyaan layak atau tidaknya suatu gagasan atau usulan diwujudkan menjadi kenyataan. Hal ini dikaitkan dengan tingkat keberhasilan yang hendak diraih. Melihat kegunaannya yang strategis, yaitu sebagai bahan pengambil keputusan haruslah mencakup berbagai aspek yang terkait serta memperhatikan mutu dan jangkauan pengkajian. Aspek-aspek yang akan disorot tergantung dari lingkup usaha dan tujuan (Soeharto, 2008). Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan feasibility study merupakan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit),

baik dalam arti *financialbenefit*. Hal ini tergantung dalam segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim, 2009).

Imam Suharto (2002) menyatakan karena keanekaragamannya macam industry, maka sulit menentukan kerangka umum yang memuat sistematika dan aspek di dalam suatu paket studi kelayakan. Akan lebih mendapat nilai guna bila studi kelayakan tersebut disesuaikan dengan industry yang spesifik yang menjadi objek pengkajian. Meskipun demikian pada umumnya studi kelayakan minimal memuat aspek-aspek seperti analisis pasar. Ekonomi dan pendanaan teknis dan *engineering*, social politik dan dampak lingkungan. Kadariah (2004), menyatakan bahwa suatu usaha atau proyek dinyatakan layak bila berdasarkan kriteria investasi sejumlah cara pengukuran telah dibuat dalam usaha membandingkan, mengukur, serta merupakan tingkat keuntungan dari proyek.

Ada lima aspek yang dapat dianalisis dalam mengevaluasi suatu proyek yaitu:

1) Aspek Teknis

Yaitu aspek yang berhubungan dengan input dan output barang-barang dan jasa-jasa yang akan digunakan serta dihasilkan dalam suatu kegiatan proyek.

2) Aspek Manajerial, Organisasi dan Institusi/lembaga

Yaitu aspek yang menyangkut kemampuan staf pelaksana untuk melaksanakan administrasi dalam aktivitas besar dan bagaimana hubungan antara administrasi proyek dengan lembaga lainnya dapat dilihat secara jelas.

3) Aspek Sosial

Yaitu aspek yang menyangkut terhadap dampak (impact) social yang disebabkan adanya penggunaan input dan output yang akan dicapai suatu proyek.

4) Aspek Finansial

Yang merupakan aspek utama yang akan menyangkut tentang perbandingan antara pengeluaran uang dengan masukan uang atau returns dalam suatu proyek.

5) Aspek Ekonomis

Yaitu aspek yang menentukan tentang besar kecilnya suatu sumbangan suatu proyek terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Pada analisis terdapat perbedaan unsure yang berbeda penilaiannya yaitu:

- 1) Harga
- 2) Pajak
- 3) Subsidi
- 4) Bunga bank

Dalam menentukan tingkat keuntungan dari usulan investasi, maka akan digunakan konsep aliran kas (*Cash Flow*). Aliran kas merupakan jumlah kas keluar dan kas masuk akibat melakukan suatu investasi. Aliran kas keluar (*cash out flow*) terjadi apabila terdapat suatu pengeluaran kas sebagai akibat adanya sesuatu yang dibelanjakan, sedangkan aliran kas masuk (*cash in flow*) apabila terdapat penerima yang diperoleh dari hasil produksi suatu proyek sehingga akan menambah kas.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dalam mendukung penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu sesuatu yang berhubungan dengan judul terkait tentang Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur. Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian jurnal, skripsi terkait judul yang sesuai. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul dan Nama Peneliti	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri di Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Erwin, 2019	Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya penerimaan dan pendapatan usaha ternak petelur mandiri di Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua kabupaten pinrang pada informan 1 yaitu sebesar Rp.614.250.00 dengan pendapatan Rp.117.649.000 sedangkan pada informan 2 penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp.3.071.250 dengan pendapatan sebesar Rp.479.105.000 analisis R/C Ratio yang diperoleh keseluruhan peternak ayam petelur mandiri layak dijalankan di Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanau Kabupaten Pinrang karena jumlah biaya yang dikeluarkan pada uasaha ternak ayam petelur mandiri Setara dengan jumlah pendapatan yang

			diperoleh usaha ternak ayam petelur mandiri
2.	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada CV. Fitri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Ahmad Faidil Hidayat, 2020	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan permasalahan dalam usaha peternakan ayam petelur antara lain: resiko kematian, fluktuasi harga telur, dan musim yang tidak menguntungkan. Nilai R/C ratio dari usaha peternakan ayam ras petelur CV.Fitri Layak Diusahakan.
3.	Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Indah Cahyani, 2020	Analisis Kualitatif, Dan Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak ayam broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebesar Rp.30.455.091. dengan nilai R/C Ratio 1.66 yang berarti usaha ternak ayam broiler di Desa Pallantikang Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto layak untuk dikembangkan
4.	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Ambuten, Kabupaten Sumenap Suparno, 2017	Ananlisi Kuantitatif dan Kualitatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai titik impas atau BEP, peternak harus mampu menjual produknya sebanyak 31.556 butir per 100 ekor ayam atau sebanyak 1.972 kg bila diasumsikan 1 kg telur sama dengan 16 butir telur. Tingkat pendapatan yang harus dicapai oleh peternakan ayam petelur agar mencapai kondisi BEP adalah sebesar Rp. 2.958.882 per 100 ekor ayam perbulan. Kelima usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Ambuten dalam

			penelitian ini termasuk dalam usaha yang layak untuk dijalankan.
5.	Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (<i>Gallus sp</i>) di Desa Allakuang Kecamatan Martiengngae Kabupaten Sidrap Wiratani, 2020	Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sarana produksi pada usaha ternak ayam petelur meliputi DOC 3.958 ekor, pakan unikik 5.951 kg, konsentrat grower 3.958 kg, jagung I 6.388 kg, dedak II 1.714 kg. Obat-obatan cipruplus 7.915 mg. amoxitein 1.979 mg, trymizin 1.979 mg, kolamox 1.979 mg, primaimun 396 gr leukomas 8 lt, vaksin ND+aquades 7.915 ml, gumboro 3.958 ml, corysa 3.958 ml, ND-AI 3.958 ML, vitamin vita-stres 989 mg, fortevit 989 m, vitacart plus 4 lt, tenaga kerja 1 orang. Vaksinasi 2 orang, listrik Rp.197.875/bln penggunaan isi ulang gas Rp.20.000. Pendapatan peternak ayam ras petelur sebesar Rp.1.010.003.673/responden dengan kelayakan 1.95.

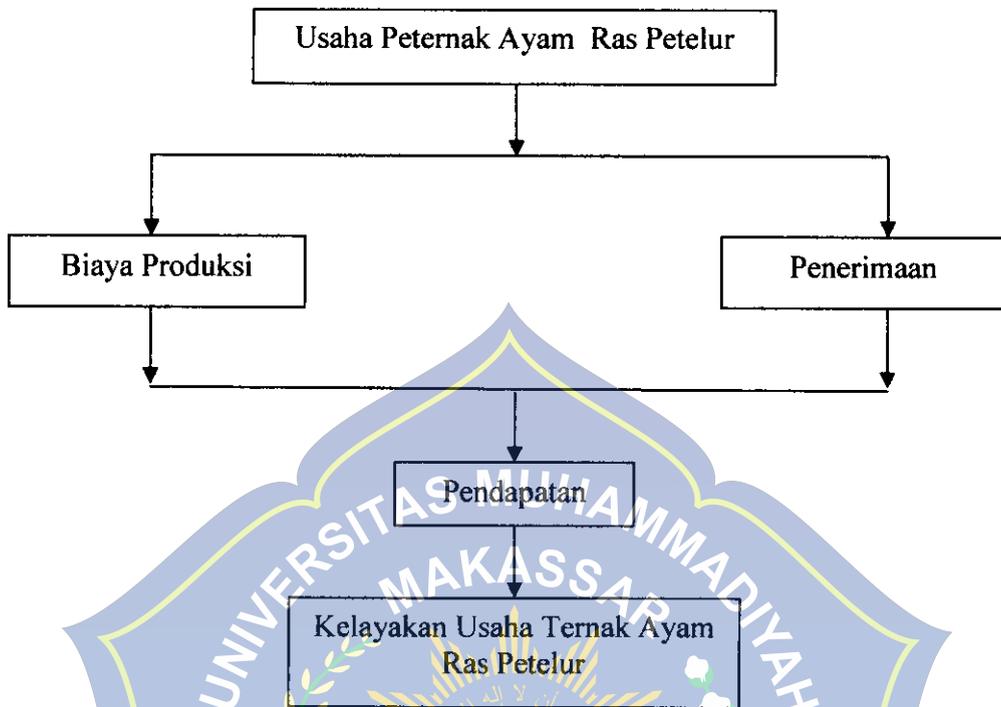
Persamaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang analisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur, analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yang paling mendasar yaitu objek penelitian, waktu yang berbeda, dan jumlah sampel.

2.8 Kerangka Pikir

Kegiatan analisis usaha ternak unggas diperlukan untuk kepentingan pengelolaan yang menyangkut dan dan hasil yang diperoleh. Dengan analisis usaha dapat dilihat kelayakan dari besarnya biaya yang sudah dikeluarkan serta perkiraan keuntungan yang akan di dapat dari investasi yang sudah dijalankan. Analisis usaha juga berguna sebagai pertimbangan apakah pelaksanaan usaha telur ayam ras, sudah dijalankan baik dan benar.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawa ini:





Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa BontoBaji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja. Karena diwilayah tersebut terdapat usaha peternakan ayam ras petelur. Waktu penelitian akan dilakukan selama bulan Juni sampai Agustus 2021.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan memilih latar belakang dalam usaha peternakan ayam ras petelur dengan metode (purposive sampling). Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang pemilik usaha ternak sebagai informan kunci dan 2 pekerja sebagai informan utama (Sugiyono, 2008).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data kuantitatif adalah jenis data yang sifatnya non matriks atau dalam nilai (angka) yang diperoleh oleh hasil pengumpulan data yang dikumpulkan seperti (umur, jumlah produksi, penerimaan, pendapatan).
2. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan kepada peternak. Seperti (pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan lainnya)

Sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer data yang didapat secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara melalui kuesioner atau daftar pertanyaan dengan pemilik usaha ayam ras petelur.
2. Data sekunder yaitu memanfaatkan data yang tersedia di lembaga pemerintahan atau data-data pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik-teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan ayam ras petelur yang akan diteliti sehingga di dapatkan gambaran yang jelas mengenai objek usaha yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada informan yang terdiri dari pemilik usaha dan tenaga kerja berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah di persiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kegiatan pengambilan gambar yang diperlukan baik dari informan dan tenaga kerja

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 pendapatan

Analisis pendapatan usaha ternak ayam petelur adalah penerimaan yang diperoleh peternak setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan peternak usaha ayam ras petelur dihitung dengan rumus :

- 1) Untuk menghitung pendapatan ternak ayam ras petelur sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \text{ (Soekartawi, 2006)}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan ayam ras petelur (Rp)

TR = Total penerimaan ayam ras petelur (Rp)

TC = Total biaya ayam ras petelur (Rp)

- 2) Untuk menghitung penerimaan ternak ayam ras petelur sebagai berikut:

$$TR = P.Q \text{ (Rasjidi, 2004)}$$

Keterangan :

TR = total penerimaan

P = harga

Q = jumlah produksi

3) untuk menghitung biaya ternak ayam petelur sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \text{ (Soekartawi, 2006)}$$

Keterangan :

TC = biaya total ayam petelur

FC = biaya tetap

VC = Biaya variabel

3.5.2 Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue/Cost Ratio merupakan perbandingan antar total penerimaan dengan total biaya dimana penerimaan dengan total biaya dengan rumus (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan/Total revenue (Rp)

TC = Biaya total/Total cost (Rp)

Keputusan:

Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.

3.5.3 Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Dengan rumus

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Pd}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

B/C = Perbandingan antara pendapatan dan biaya

Pd = Pendapatan ayam ras petelur

TC = Total Biaya Produksi

B/C ratio > 1 maka usaha tersebut sebaiknya untuk dilanjutkan, akan tetapi apabila B/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak atau merugi.

3.5.3 Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate Of Return atau IRR adalah cara untuk mengukur pengembalian investasi potensial dengan mengembalikan faktor-faktor eksternal.

Dengan rumus

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

IRR = Internal Rate Of Return

i_1 = Tingkat Diskonto yang Menghasilkan NPV+

i_2 = Tingkat Diskonto yang Menghasilkan NPV-

NPV1 = Net Present Value Positif

NPV2 = Net Present Value Negatif

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu konsep untuk menguji kesempurnaan, (sugiyono, 2014). Untuk memudahkan dalam pengambilan dan meyamakan persepsi dalam penelitian ini, maka disusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Peternak ayam petelur adalah setiap orang yang berusaha ternak ayam ras petelur di Desa Bonto.Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
2. Sarana input adalah komponen utama yang mutlak harus diperlakukan dalam melaksanakan proses produksi pada usaha ternak ayam ras petelur di Desa Bonto.Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
3. Karakteristik peternak adalah sifat yang dimiliki peternak dan mempunyai hubungan dengan permintaan meliputi pengalaman beternak dan jumlah tanggungan
4. Luas kandang adalah besar atau banyaknya populasi jumlah ternak ayam ras petelur yang dikembangkan dalam suatu ternak ayam raspetelur (M^2).
5. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha ternak ayam ras petelur (Rak).
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha usaha untuk ternak ayam ras petelur persatuan produksi yang terdiri dari biaya bibit, biaya pakan, paksin, biaya peralatan, biaya pengumpulan hasil, dan lain-lain.

7. Biaya tetap dalam usaha ternak ayam ras petelur adalah biaya yang secara tidak berubah saat aktivitas bisnis mengkat atau menurun (Rp).
8. Biaya variable dalam usaha ternak ayam ras petelur adalah biaya yang besar kecilnya berubah-ubah secara proporsional dengan skala produksi dan kuantitas output yang dihasilkan (Rp).
9. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan produksi telur dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi telur.
10. B/C adalah perbandingan antara pendapatan produksi telur dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi telur.
11. Internal Rate Of Return atau IRR adalah cara untuk mengukur pengembalian investasi potensial dengan mengabaikan faktor-faktor eksternal.
12. Harga jual adalah harga penjualan peternak pada waktu penjualan telur berlangsung dihitung dalam satuan (Rp/Rak).
13. Penerimaan usaha ternak ayam petelur adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Rp).
14. Pendapatan bersih ternak ayam petelur adalah jumlah penerimaan dikurangi biaya produksi usaha ternak (Rp).
15. Kelayakan usaha ternak ayam ras petelur adalah kegiatan menganalisa, mengkaji, dan meneliti untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

16. Komersial sesuatu hal yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang dan jasa yang mencakup semua kegiatan dan hubungan industry perdagangan.



IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Bonto Baji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kajang yang dahulunya termasuk dalam wilayah Desa Tambangan Kecamatan Kajang yang di mekarkan menjadi 3 Desa. Desa Bonto Baji mempunyai luas wilayah 8.5 Km² dan Berbatasan dengan Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, Adapun batas-batas wilayah Desa Bonto Baji yaitu:

1. Sebelah Barat : Desa Batu Lohe Kecamatan Bulukumpa
2. Sebelah Selatan : Desa Sangkala
3. Sebelah Timur : Desa Tambangan
4. Sebelah Utara : Desa Tanah Toa dan Desa Malleleng

4.2 Kondisi Demografis

Secara Demografis, Desa Bonto Baji merupakan Desa dengan pemukiman penduduk yang padat, diimbangi dengan kualitas sumberdaya manusia yang handal di berbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya. Oleh karena itu sumberdaya manusia sangat penting untuk dapat meningkatkan persaingan hingga menjadi sumberdaya yang handal dalam pembangunan daerah.

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bonto Baji dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	2270	43,99
2	Perempuan	2890	56,01
	Total	5160	100

Sumber: Kantor Desa Bonto Baji

Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bonto Baji untuk perempuan memiliki jumlah paling banyak yaitu sebesar 2.890 jiwa dengan presentase 56,01 % dan untuk jumlah laki-laki yaitu sebesar 2270 jiwa dengan presentase 43,99 %. Dimana jumlah rumah tangga di Desa Bonto Baji pada tahun 2021 sebesar 1.167 KK.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha ayam ras petelur untuk keperluan secara pribadi maupun keluarga. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan yang ada di Desa Bonto Baji. Penduduk di Desa Bonto Baji memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Bonto Baji

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	TK	75	05,88
2	SD	637	49,76
3	SMP/SLTP	316	24,68
4	SMA/SLTA	170	13,28
5	Sarjana	82	06,40
Total		1280	100

Sumber: Kantor Desa Bonto Baji

Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di Desa Bonto Baji yaitu TK sebanyak 75 orang dengan (05,88%), SD sebanyak 637 orang dengan (49,76%), SMP sebanyak 316 orang dengan (24,68%), SMA sebanyak 170 orang dengan (13,28%), Sarjana sebanyak orang (06,40%).

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Penduduk berdasarkan mata pencapaian di Desa Bonto Baji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Di Desa Bonto Baji

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	PNS	3	07,14
2	TNI	6	14,28
3	Pengusaha	33	78,58
Total		42	100

Tabel 5. Menunjukkan bahwa tingkat mata pencapaian yang ada di Desa Bonto Baji yaitu PNS sebanyak 3 orang dengan (07,14%), TNI sebanyak 6 orang dengan (14,28%), Pengusaha 33 (78,58%).

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas informan merupakan latar belakang untuk mengetahui kondisi peternak dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi dalam beberapa karakteristik yang diperkirakan dapat menghambat atau mempengaruhi kemauan dan kemampuan peternak dalam berusaha. Informan dalam penelitian ini adalah peternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukmba yaitu Bapak Muh. Salehuddin adalah seorang pengusaha ternak ayam ras petelur yang berumur 35 tahun, dengan tanggungan keluarga 4 orang.

5.2 Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Biaya usaha ternak ayam ras petelur menjadi dua yaitu, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan peternak dalam usaha ternaknya dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel untuk kegiatan usaha ternak dan besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan ayam ras petelur. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya penyusutan alat, dan pajak tanah. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan peternak yaitu obat-obatan, vaksin, listrik, dan pakan.

Tabel 7. Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

No	Jenis biaya	Nilai Biaya/Bulan (Rp)
1	Biaya Tetap	
	-Penyusutan Alat	1.284.208
	-Pajak Tanah	3.333
	Total Biaya Tetap	1.287.541
2	Biaya Variabel	
	-Biaya Bibit	13.466.250
	-Obat-Obatan	1.400.000
	-Vaksin	1.688.000
	-Listrik	300.000
	-Pakan	50.820.000
	-Tenaga Kerja	4.500.000
	Total Biaya Variabel	72.174.250
	Total Biaya	73.461.792

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa biaya usaha ternak ayam ras petelur yang dikeluarkan oleh peternak di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yaitu terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.1.287.541, yang terdiri dari biaya penyusutan kandang sebesar 975.555, biaya penyusutan viber sebesar Rp.16.666, biaya penyusutan ember besar sebesar Rp.5000, biaya penyusutan ember kecil sebesar Rp.1.527, biaya penyusutan skop sebesar Rp.2.222, biaya penyusutan paralon sebesar Rp.122.722, biaya penyusutan pipah air kecil sebesar 2.361, biaya penyusutan kerang air sebesar Rp.7.583, biaya penyusutan timbangan sebesar Rp.16.667, biaya penyusutan kabel sebesar Rp.9.167, biaya penyusutan gerobak sebesar Rp.9.722, biaya penyusutan mesin jagung sebesar Rp.108.333, biaya penyusutan alat corong sebesar Rp.291, biaya penyusutan sprayer sebesar Rp.9722, total biaya tetap penyusutan alat Sebesar Rp.1.284.208/bulan, biaya pajak tanah

sebesar Rp.3.333/bulan. Biaya variabel sebesar Rp.72.174.250 yang terdiri dari biaya bibit Rp.13.466.250/bulan, biaya obat-obatan sebesar Rp. 1.400.000/bulan, biaya vaksin sebesar Rp. 1.688.000/bulan, Biaya listrik sebesar Rp. 300.000/bulan, dan biaya pakan sebesar Rp.50.820.000/bulan, tenaga kerja sebesar Rp.4.500.000, Jadi total biaya yang dikeluarkan peternak usaha ayam ras petelur sebesar Rp.73.461.792/bulan. Dimana produksi tertinggi adalah biaya pakan disebabkan karena banyaknya jumlah ayam yang di produksi, sehingga peternak harus mengeluarkan banyak biaya untuk membeli pakan ternak dalam jumlah banyak. Kemudian biaya produksi yang paling rendah adalah biaya listrik, karena tidak digunakan pada siang hari namun hanya digunakan pada malam hari saja untuk menerangi kandang usaha ternak ayam ras petelur.

5.3 Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Menerut Rahim, *et al* (2007) menunjukkan bahwa penerimaan usaha ternak merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat dari penerimaan peternak selama perbulan.

Tabel 8. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Produksi (Butir)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Telur/Butir	2.250	37.000	83.250.000
2	Feces/Karung	30	10.000	300.000
Total Penerimaan				83.550.000

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah produksi telur ayam ras dalam 1 bulan sebesar 2.250/rak, harga telur perrak sebesar Rp.37.000.00, feces yang dihasilkan sebanyak 30 karung dengan harga sebesar Rp.10.000, jadi jumlah total penerimaan yang diterima oleh peternak sebesar Rp.83.550.000/bulan yang yang di peroleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga tultur ayam ras petelur. Jumlah produksi dan harga jual produksi mempengaruhi tingkat penerimaan yang diperoleh peternak dalam usaha ternaknya, semakin besar jumlah produksi yang diperoleh dan dikalikan dengan nilai jual yang tinggi maka penerimaan yang diterima oleh peternak semakin besar. Sebaliknya semakin rendah jumlah produksi yang diperoleh peternak dan harga jual maka semakin rendah pula penerimaan yang diperoleh peternak.

5.4 Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima peternak atas usaha kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima oleh peternak dari penjualan produksi dan penjualan produksi yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno,2006).

Pendapatan adalah penerimaan atau pendapatan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan dikurangi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 9. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR) = P.Q	
	-Produksi Telur/Rak (Q)	2.250
	-Harga (P)	37.000
	-Produksi feces (Q)	30
	-Harga (P)	10.000
	-Harga (P)	3000
Total Penerimaan		83.550.000
2	Total Biaya (TC) = FC + VC	
	-Biaya Tetap (FC)	1.287.541
	-Biaya Variabel (VC)	72.174.250
Total Biaya (TC)		73.461.792
Pendapatan (Pd) = TR – TC		10.088.208

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa jumlah produksi telur ayam ras yang diperoleh peternak sebesar 2.250/rak dengan harga sebesar Rp.37.000/rak, produksi feces sebesar 30 karung dengan harga sebesar Rp.10.000/rak, sehingga diperoleh total penerimaan sebesar Rp.83.550.000/bulan, adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan peternak sebesar Rp.1.287.541/bulan, dan jumlah biaya variabel sebesar Rp.72.174.250/bulan, sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.73.461.792/bulan. Total penerimaan yaitu sebesar Rp.83.550.000/bulan yang diperoleh peternak dikurangi dengan total biaya sebesar Rp.73.461.792/bulan sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.10.088.208/bulan.

5.5 Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Menerut Soekartawi, (2006) menjelaskan bahwa kelayakan juga dapat diartikan suatu usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan financial dan

non financial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak atau tidaknya suatu usaha yang dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penialain tidak hanya dapat dilakukan pada satu aspek. Penilaian untuk melakukan suatu kelayakan harus didasarkan pada yang akan dinilai nantinya.

Analisis kelayakan R/C Ratio adalah perbandingan penerimaan atau revenin dan biaya atau total cost. (Soekartawi 1995). Analisis kelayakan usaha ternak ayam petelur. Peternak responden di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Analisis kelayakan (R/C) Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba 2021.

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C
83.550.000	73.461.792	1,137

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa untuk menghitung analisis kelayakan dengan menggunakan rumus R/C Ratio dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya atau total cost peternak ayam ras petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dengan total penerimaan sebesar Rp.83.550.000, sedangkan total biaya sebesar Rp.73.461.792. Adapun nilai R/C Ratio usaha ternak ayam ras petelur di Desa Bonto Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba adalah Rp. 1,137 artinya setiap pengeluaran biaya Rp.1,00 maka usaha peternak ayam ras petelur mendapat penerimaan Rp.1,137 dan keuntungan Rp.0,137 dari hasil perbandingan total penerimaan dengan total biaya, sehingga $R/C > 1$ maka

usaha tersebut layak diusahakan di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba karena total penerimaan lebih besar dari pada total biaya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Faidil Hidayat (2020) dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada CV. Fitri di Desa Cenrana Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Yang menunjukkan permasalahan usaha peternakan ayam petelur antara lain: Resiko kematian, fluktuasi harga telur, dan musim yang tidak menguntungkan. Nilai R/C ratio dari usaha peternakan ayam ras petelur CV. Fitri layak diusahakan.

Tabel 11. Benefit Cost Ratio (B/C) Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya Produksi	B/C
10.088.208	72.174.250	0,139

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa untuk menghitung Benefit Cost Ratio (B/C) dengan perbandingan antara pendapatan dan total biaya produksi usaha ternak ayam ras petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan total pendapatan sebesar Rp.10.088.208 sedangkan total biaya produksi sebesar Rp.72.174.25. dengan jumlah produksi yang terdiri dari jumlah biaya bibit, obat-obatan, vaksin, listrik, pakan, tenaga kerja. Sehingga nilai dari B/C ratio usaha ternak ayam ras petelur adalah Rp.0,139 dari hasil perbandingan pendapatan dengan total biaya produksi.

Tabel 12. Internal Rate of Return (IRR) Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Suku BUNGA (Rate)	3,50%
Priode	Cash flow
0	IDR 8.333.333
1	IDR 1.000.000
NPV	IDR 9.299.516
IRR	8%

Sumber Data Primer yang Diolah 2021

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa Internal Rate of Return (IRR) menguntungkan karena nilai IRR 8% lebih tinggi dari nilai bunga suku 3,50% dari hasil perbandingan antara investasi awal dan bunga pertama.



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan peternak ayam ras petelur di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba adalah sebesar Rp.10.088.208/bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha ternak ayam ras petelur layak untuk diusahakan di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

6.2 Saran

1. Agar pemerintah berperan dalam hal pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur terutama dalam pembinaan peternakan.
2. Penyakit merupakan faktor pengganggu dalam pertumbuhan dan kehidupan ayam, maka perlu dilakukan adanya kontrol kesehatan dan vaksinasi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur Ibrahim, 2009, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN
- Jhingan, M.L. 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada
- Hafsah, Muhammad Jafar, 2003. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Miller, R.L, dan Meiners E. R. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate Penenrjemah Hari Munandar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad, Hj. Handayani, dan Alimuddin Laapo, 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada CV.Taufik Nur Di Kota Palu* J.Agroland 24 (1) : 18 – 26, April 2017
- Rasjidi, Lili dan Ira Thania Rasjidi. 2004. *Dasar-Dasar Filsafat dan Teori Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani Penerbit Universitas Indonesia* (UI-Press).
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta :Universitas Indonesia (UI-Press)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung : ALFABETA
- Sugiyon., 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno,S, 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Kencana. Jakarta
- SuprijatmaE, Atmomarsono U, Kartasudjana R. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*Jakarta : Penebar Swadaya

Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. *Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurangan Lor Kota Tegal*. JITP 2(3) : 201-208.



RIWAYAT HIDUP



Sasmita Ananda Salju, lahir di Bonto Baji pada tanggal 24 Me 1998. Penulis adalah anak pertama dar pasangan ayah Juma' dan Ibu Satu'. Penulis memasuki jenjang pendidikan 2005 dan tamat pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 20 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014, dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Bulukumba pada tahun 2014 dan tamat pada tahu 2017. Pada tahun 2017 kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Pertani (persero) Upp Bulukumba. Tugas terakhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Anlisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam di Desa Bonto Baji Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)”.